

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

5.1 Analisis Data Penelitian

Peneliti melakukan analisis berita *feature human interest* pada koran harian umum Pos Kupang menggunakan analisis Teun A. Van Dijk yang terdiri dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

5.1.1 Analisis Berita *feature Human Interest*, Rabu 26 Juli 2022 **Hidupi Neneknya, Pernah Tak Makan Seharian.**

KUPANG, PK - Embusan angin terasa menyejukan saat Pos Kupang menemui Ernawati dirumah neneknya kelurahan Air mata , Kecamatan Kota lama Provinsi Nusa Tenggara Timur, Rabu (27/7) sekitar pukul 13.00 Wita. Di dalam rumah panggung yang berukuran 5x7 yang berlanting dan berdinding bambu, Ernawati sedang tertidur pulas di samping neneknya, kami setelah beberapa kali mengucapkan salam, barulah Ernawati dengan mimik kaget membalas salam.

Ernawati bukan tidak mau seperti perempuan sebaya di kelurahan bermain selepas sekolah, namun Ernawati bersama neneknya tidak bisa makan dari upah mencuci pakaian tetangga, Ernawati bisa mendapatkan uang “pernah selama satu hari tidak makan karena tidak ada keluarga yang memperkerjakan saya”

Ia masih memiliki ibu bekerja menjadi pemulung di Kupang. Pekerjaan ibunya tersebut, tidak bisa memberikan uang kepadanya, kata Ernawati hasil kerja mencuci baju tetangga dipakai untuk memberikan makan neneknya dan biaya Sekolah, biaya sekolah selama ini, dan hasil mencuci baju tetangga pungkasnya.

Menemui lurah, rumah yang ditempati Ernawati bersama neneknya, merupakan hasil swadaya Warga kelurahan Air Mata, yang prihatin terhadap-terhadap kondisi keduanya. Namun, tanah yang mereka tempati milik orang lain,

Atau dua orang tersebut hanya menumpang. Saya sempat meneteskan air mata, saat mendengarkan cerita Ernawati, pernah tidak makan sehari karena tidak memiliki uang, atau kata warga dan lurah Yanto jalil.

(Sumber: Pos Kupang Juni, 2022)

A. Struktur Makro

Tema dari berita feature human interest ini adalah kemiskinan, Berita ini menceritakan dimana seorang gadis berusia 13 tahun bernama Ernawati yang rnerawar neneknya yang sudah renta, Dalam usia 13 tahun seharusnya gadis ini bisa rnenikmati waktu bersama teman sebayanya, bisa bermain selepas sekolah namun tidak untuk Ernawati dia lebih memilih berbakti kepada neneknya. dengan

Yanto sebagai lurah tempat Ernawati tinggal menjelaskan, rumah yang ditempati Ernawati dengan neneknya merupakau hasil swadaya warga setempat gadis ini tinggal walaupun tanah yang ditempati milik orang lain.

Seharusnya keadaan yang dialami gadis ini menjadi perhatian untuk pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan, karena masih banyak keluarga miskin yang tidak pernah mendapat perhatian.

B. Superstruktur

Pendahuluan dan berita ini adalah penulis berita menggambarkan ketika penulis bersama kepala desa menemui Ermawati ditempat tinggalnya yang sederhana. Didalam rumah panggung yang amat sangat sederhana berlantai dan berdinding bambu, terlihat seorang gadis tertidur pulas disamping seorang nenek yang sudah renta.

Isi dari berita ini adalah Seorang gadis yang bernama Ernawati harus menghidupi neneknya padahal gadis ini masih berusia 13 tahun. Umur 13 tahun tidak menjadi alasan Ernawati untuk bekerja, yang seharusnya gadis ini masih bisa bermain dengan teman sebaya dikampungnya selepas sekolah. Bermain selepas sekolah mungkin bisa dinikmati oleh gadis-gadis lain. Namun tidak untuk gadis ini dia harus bekerja menjadi buruh mencuci pakaian tetangga agar mendapatkan upah untuk bisa makan bersama neneknya dan dari upah itu juga gadis ini bisa membiayai sekolah.

Ernawati masih memiliki ibu yang bekerja menjadi pemulung botol bekas, namun pekerjaan tersebut tidak bisa menafkahi Ernawati. Gadis ini pernah mengalami tidak makan dalam satu hari, keadaan ini terjadi karena tidak ada satupun tetangga yang mempekerjakannya.

Penutup dari berita ini adalah dimana Yanto sebagai lurah merasa tersentuh dengan keadaan yang dialami Ernawati dan neneknya. Ernawati juga memberi keterangan belum pernah mendapatkan bantuan pemerintah padahal termasuk dalam kategori miskin. Yanto sebagai lurah dimana gadis ini tinggal

menginstruksikan aparat desa untuk mengusulkan keluarga Ernawati agar mendapat bantuan dari program keluarga tidak mampu.

Kesimpulan dari berita ini adalah dimana kemiskinan yang dialami seorang gadis yang seharusnya bisa menikmati waktu bermain bersama teman sebayanya tidak bisa dirasakan olehnya. Gadis ini hanya ingin berbakti dengan merawat neneknya, yang sudah renta. Pemerintah juga harus memperhatikan rakyatnya yang berhak mendapatkan bantuan.

C. Struktur Mikro

Semantik mempunyai elemen yang diteliti yaitu elemen larar, detil, dan maksud.

1. Elemen latar dalam berita ini mempunyai latar belakang *human* (kemiskinan) dalam ruang lingkup kemiskinan yang dialami oleh gadis berusia 13 tahun bersama neneknya.

2. Elemen detil dalam berita ini adalah dimana seorang gadis berusia 13 tahun yang bernama Ernawati menjadi tokoh utama dalam pemberitaan tentang kemiskinan yang dialami bersama neneknya, dengan didampingi oleh lurah tempat Ernawati tinggal menjelaskan bagaimana keadaan yang dialami gadis ini bersama neneknya.

Ernawati tinggal di rumah yang didapat dari swadaya warga yang prihatin dengan keadaan keduanya, Gadis ini pernah tidak makan sehari karena tidak ada tetangga yang mempekerjakannya untuk mencuci padahal

gadis ini menggunakan upah mencuci untuk makan bersama neneknya dan biaya sekolah.

3. Elemen wacana maksud diberita ini menjelaskan Yanto sebagai lurah ditempat tinggal Ernawati berencana menjadikan gadis itu sebagai anak angkat, namun tawaran itu ditolak. Yanto juga menginstruksikan aparat setempat agar keluarga Ernawati mendapat bantuan dari program keluarga tidak mampu, sebab gadis ini memberi keterangan bahwa keluarganya belum pernah mendapat bantuan meski masuk kategori keluarga miskin.

4. Elemen Sintaksis meneliti bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Bentuk kalimat dalam berita ini dapat terlihat dari penggunaan kalimat aktif berikut ini "Dari upah **mencuci** pakaian tetangga, Ernawati bisa **mendapatkan** uang". Koherensi dalam berita *featurehuman interest* ini adalah dimana dua kalimat bersifat koherensi satu sama lain, dengan menggunakan kata **tetapi** yang menghubungkan bisa dilihat dari kalimat berikut "Berdasarkan keterangan Ernawati, kata Yanto. meski kategori keluarga miskin, **tetapi** belum pernah menerima bantuan pemerintah".

Elemen kata ganti dalam sintaksis dalam berita ini bisa dilihat dari kata ganti "ia" dalam kalimat "**ia**" masih memiliki ibu yang bekerja menjadi pemulung.". Kata ia dipakai disini untuk menyebut ibu dari Ernawati.

Unsur stilistik dalam berita ini adalah dimana pilihan kata (leksikon) terlihat dari kata "**miskin**" yang menggantikan kata "keluarga tidak mampu" yang bisa dilihat dari kalimat-kalimat tersebut "Berdasarkan

keterangan Ernawati, kata lurah, meski kategori keluarga miskin, tetapi belum pernah menerima bantuan pemerintah. dan "la menginstruksikan aparat desa mengusulkan keluarga Ernawati untuk mendapat bantuan dari program **keluarga tidak mampu**". Hal ini bertujuan untuk menghindarkan pembaca dari rasa jenuh akibat pemakaian kata dalam kalimat.

Retoris yang dilihat dalam berita ini tidak ada penggunaan yang dilakukan oleh penulis berita dalam grafis maupun metafora. Ekspresi dalam berita ini terletak pada kata **terharu** yang terlihat pada kalimat "Saya **terharu** dengan perjuangan Ernawati, la pantas disebut wanita hebat dari kelurahan Air mata.". Kata terharu menggambarkan sebuah lurah yang sedang tersentuh hatinya karena melihat keadaan seorang gadis berusia 13 tahun yang merawat neneknya yang sudah renta. bahkan pernah tidak makan sehari karena tidak mempunyai uang. Disinilah terlihat berita ini mengandung *feature human interest*.

5.1.2 Analisis Berita *Feature Human Interest* Selasa 17 Juli 2022 Sudah lima bulan hanya diberi Obat Tradisional

Malaka KP, Tanggisan terdengar saat Pos Kupang menemui rumah Rudisna Manek penderita tumor ganas dari warga kurang mampu secara ekonomi di kampung tua As Manlea Desa Umutnana Kabupaten Malaka, senin (16/7) sekira pukul 10.00 Wita. Tanggisan semakin terdengar keras saat memasuki rumah berukuran 6x9 meter. “Hau at lalais diak niebe atu ba sekolah” (saya mau cepat sembuh karena ingin cepat ke sekolah red) kata Rudisna aek sambil disambungi wartawan “hau ulun fatun moras labele tahan (yang saya dirasakan oleh saya sekarang sakit kepala tidak tahan) ujanya.

Ibu rudisna aek, petronela mengungkapkan awalnya berjalan di muka Rudisna aek kecil seperti digigit nyamuk tetapi setiap hari semakin membesar untuk mengetahui faktor penyebab benjolan, atas saran dari keluarga dibawah berobat ke puskesmas Kaputu. Dengan berbekal kartu jaminan kesehatan (jamkesmas) untuk diperiksa ke RSUPP Betun. Dokter RUPP menvonis benjolan di muka Rudisna akibat tumor ganas. Pihak RSUPP menyarankan untuk dirujuk ke RSU Yohanes Kupang kata Petronela.

Menurutnya pada february 2022 lalu, Rudisna dirawat selama satu minggu di RSUPP Betun tetapi dokter menyarankan Rudisna untuk di operasi di RSU Yohanes Kupang, lantaran keluarga tidak memiliki biay saat berobat. Rudisna terpaksa dibawah pulang’ sekarang rudisna sudah lima bulan hanya diberi obat tradisional dari rebusan daun benalu ujanya.

Akibat penyakit yang dideritanya Rudisna terpaksa jarang masuk sekolah. Selain malu juga sering terasa sakit secara tiba-tiba. kata Petronela bila rasa sakit terasa Rudisna hanya mampu menangis kalau tidur suka mengeluarkan suara keras Rudisna hanya bisa bernapas dengan satu lubang hidung, ujanya.

Kepala Desa Umutnana Rikhardus mengatakan orang tua Rudisna merupakan keluarga kurang mampu secara ekonomi dan tinggal di rumah neneknya dan ayahnya Rudisna berprofesi sebagai petani sayuran di kebun miliknya di As Manlea Kabupaten Malaka.

(Sumber: Pos Kupang juli, 2022)

A. Struktur Makro

Tema dari berita *feature human interest* ini adalah kemiskinan. Dilihat dari secara garis besar, berita ini menggambarkan dimana seorang anak laki-laki yang menderita tumor ganas tidak mampu untuk berobat karena kendala biaya. Tumor ganas yang tumbuh subur dipipi kanannya amat sangat menyiksa pernapasan anak laki-laki ini, udara yang seharusnya bisa dia hirup bebas dengan hidungnya kini tidak bisa lagi dirasakan anak laki-laki ini, tumor ganas yang semakin hari membesar telah menutup lubang hidung sebelah kanannya dan kini Rudisna hanya menghirup udara dengan lubang hidung sebelah kiri saja.

Keadaan seperti yang dialami Rudisna penderita tumor ganas, seharusnya menjadi perhatian untuk pemerintah daerah. Dimana kemiskinan menjadi kendala untuk mendapatkan jaminan kesehatan yang layak.

B. Superstruktur

Pendahuluan berita dalam ini adalah dimana tangisan anak kecil terdengar saat Pos Kupang mendatangi rumah nenek dari anak kecil yang bernama Rudisna penderita tumor ganas. Isi dari berita ini adalah dimana seorang anak laki-laki yang masih sekolah yang mengidap tumor ganas, namun keluarga hanya membawa Rudisna berobat ke Puskesmas. Kemiskinan yang dialami keluarga Rudisna membuat tumor ganas yang dideritanya semakin

membesar, keluarganya hanya memberi obat tradisional dari rebusan daun benalu untuk mengobati tumor ganasnya. Seharusnya Rudiana dibawa ke Rumah Sakit besar namun kendala biaya yang membuat Rudisna harus menahan sakit di rumah.

Penutup berita ini adalah Rikhardus sebagai Kepala Desa Umatnana mengungkapkan bahwa orangtua dari Rudisna pengidap tumor ganas merupakan keluarga kurang mampu secara ekonomi. Rikhardus juga sudah berusaha dari pihak desa sudah optimal agar Rudiana mendapatkan pengobatan gratis di rumah sakit, Kesimpulan dari berita yang mempunyai tema kemiskinan ini adalah seorang anak laki-laki yang menderita tumor ganas yang tumbuh di muka sebelah kanan yang sangat menyiksanya, Ekonomi rendah yang dialami oleh keluarga Rudisna yang masuk dalam golongan warga miskin, menyebabkan tidak mampu membawa anak ini dibawa ke rumah sakit di Kupang rumah sakit daerah sudah tidak mampu menanganinya. Keluarga Rudiana tidak bisa berbuat apa-apa, hanya dari air rebusan daun benalu yang dijadikan obat tradisional diharapkan ada harapan untuk mengobati tumor ganas yang diderita Rudisna.

C. Struktur Mikro

Semantik mempunyai elemen yang diteliti yaitu elemen latar, detil, dan maksud. diantaranya sebagai berikut:

1. Elemen latar dalam berita ini mempunyai latar belakang *human* (kemanusiaan) dimana peneliti menganalisis berita *feature human interest*, Berita ini juga mengambil ruang lingkup kemiskinan, dimana seorang anak laki-laki yang bernama Rudisna yang tinggal di rumah sederhana milik neneknya. Rudisna adalah penderita tumor ganas yang seharusnya diobati di rumah sakit besar di Kupang. Namun karena terbentur dengan masalah biaya anak dari seorang petani sayuran yang hanya mendapat uang tak seberapa jauh dari kata cukup, tumor ganas yang menutupi pipi sebelah kanan yang diderita anak laki-laki ini hanya diobati dengan obat tradisional dari rebusan daun benalu.

2. Elemen detil dalam berita ini adalah dimana seorang anak laki-laki yang bernama Rudisna menderita tumor ganas yang tumbuh subur di muka sebelah kanannya. Akibat benjolan ini Rudisna hanya bisa menghirup udara dari lubang hidung sebelah kiri. Ibu dari Rudisna mengungkapkan awalnya benjolan di muka Rudisna seperti digigit nyamuk, namun lama-kelamaan membesar. Rudiana sudah dibawa ke rumah sakit terdekat dengan berbekalkan Jaminan Kesehatan Masyarakat, namun pihak rumah sakit menyarankan agar Rudisna dioperasi di rumah sakit besar di Kupang. Kendala ekonomi membuat

Rudisna harus bertahan dengan tumor ganas yang terkadang membuatnya sakit, dan hanya diberi dengan obat tradisional.

3. Elemen wacana maksud dalam berita ini adalah, keluarga Rudisna termasuk keluarga tidak mampu secara ekonomi, ayah Rudisna hanya petani sayuran di Kabupaten Malaka. Rikhardus sebagai kepala desa dimana Rudisna tinggal sudah mengoptimalkan agar anak ini mendapatkan pengobatan gratis di rumah sakit.

Elemen Sintaksis meneliti bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Bentuk kalimat dalam berita ini adalah bisa terlihat dari penggunaan kalimat pasif berikut ini "Sekarang Rudisna sudah lima bulan **diberi** obat tradisional dari rebusan daun benalu". Koherensi dalam *berita feature human interest* ini adalah dimana setiap kalimat bersifat koherensi satu sama lain, dapat dilihat dari kalimat yang terdapat diparagraf dua yaitu "Ibu Rudisna, Petronela mengungkapkan. awalnya benjolan di muka Rudiana kecil seperti digigit nyamuk, **tetapi** setiap hari semakin membesar." Kedua kalimat ini menjadi koherensi Dengan menggunakan kata hubung **tetapi**" digunakan pada kalimat "Ibu Rudiana, Petronela mengungkapkan, awalnya benjolan di muka Rudiana kecil seperti digigit nyamuk" dan "Setiap hari semakin membesar."

Elemen kata ganti dalam sintaksis dalam berita ini bisa dilihat dari kata ganti "saya" dalam kalimat "**Saya** memohon baik pemerintah atau dermawan untuk membantu biaya pengobatan Rudiana. Kata saya dipakai disini untuk menyebut ayah Rudiana. Unsur stilistik dalam berita ini adalah dimana pilihan kata

(leksikon) terlihat dari kata ekonomi" mengganti kata tidak memiliki biaya" yang terlihat dari kalimat-kalimat tersebut "Kepala Desa Umatnana, Rikhardus mengatakan, orangtua Rudisna merupakan keluarga kurang mampu secara **ekonomi** dan tinggal di rumah neneknya."

Dan lantaran keluarga **tidak memiliki biaya** untuk ke Kupang atau saat berobat, Rudisna terpaksa dibawa pulang". Hal ini bertujuan untuk menghindarkan tanggapan pembaca terhadap suatu keadaan keuangan, Retoris yang dilihat dalam berita ini tidak ada penekanan yang dilakukan oleh penulis berita dalam grafis maupun metafora, namun ekspresi dalam setiap kalimat di tonjolkan oleh penulis. Ekspresi yang ditonjolkan dalam berita ini adalah sebuah ekspresi sedih dengan penuh harapan, dimana ekspresi ini bisa dilihat dari kalimat "Saya memohon baik pemerintah atau dermawan untuk membantu biaya pengobatan Rudiana.". Dimana kata **memohon** menggambarkan sebuah ekspresi dan juga bisa dilihat dari segi kemanusiaannya yang berarti termasuk dalam berita *feature human interests*.

5.1.3 Analisis Berita *Feature Human Interest* Senin 18, Agustus 2022 Nafkahi Keluarga Dari Besi Tua

wajahnya mulai keriput tetapi semangatnya tidak pudar di tengah terik mata hari kota Kupang yang membakar kulit. Dengan bibir yang selalu merah karena makan sirih pinang dan selalu tersenyum, warga asal Kolbano Kabupaten TTS, Daniel Kase terus berjuang mengumpulkan besi-besi tua

Ia mengelilingi kompleks perumahan dan terkadang menggaruk sampah untuk mencari besi tua. Besi-besi tua atau besi bekas yang di dapatkan dimuat di gerobak miliknya untuk di jual lagi kepada penanda. Sama sekali tidak ada pengeluhan atau rasa malu dalam diri untuk terus berkeliling setiap hari mencari besi bekas, demi keluarga tercinta yang selalu menunggu pulang. Yah itulah pekerjaannya di Kota Kupang untuk menghidupi atau menafkahi keluarganya dengan mencari besi tua atau besi bekas

Daniel yang ditemui Pos Kupang di kelurahan Airnona Kota Kupang, Selasa (19/8) mengatakan, dirinya keluar merantau dari Soe pada tahun 2007 lalu. Saya datang ke Kupang merantau tahun 2007, saat itu saya datang keraja serabutan seperti mencari barang bekas untuk dijual lagi kata Daniel.

Dia menjelaskan dalam rentang waktu sekitar dua tahun, dirinya mulai mencari besi tua atau besi-besi bekas untuk dijual. Saat itu saya hanya jalan dan mencari besi bekas untuk beli dan kumpul. Besi-besi itu, saya jual lagi ke bos (Penerima) kami” katanya.

Daniel mengakui, beberapa tahun terakhir dirinya mulai membuat gerobak dan di bantu oleh Ferdi tetangga tempat ia tinggal memulai membuat gerobak dorong sehingga saat ini dirinya tidak sulit mencari besi tua. Sekarang saya sudah pakai gerobak dan bisa jalan keliling cari besi tua katanya. sampai saat ini belum mendapat bantuan dari pemerintah. Saya biasa kalau jelang musim hujan ke kampung di Kolbano, TTS untuk kerja kebun. Nanti habis kerja kebun baru kembali ke Kupang untuk mencari besi tua lagi, ujarnya.

Daniel memiliki tiga orang anak yang saat ini satu di bangku SMA dan dua lainnya di SMP. Saya biaya hidup keluarga dan sekolah anak-anak hanya dengan kumpul besi tua dan kera kebun di kampung ujarnya. (oby lewanmeru).

(Sumber: Pos Kupang, Agustus 2022)

A. Struktur Makro

Tema dari berita ini *feature human interest* ini adalah kemiskinan, dilihat secara garis besar berita ini menggambarkan dimana seorang ayah beruang mengumpulkan besi-besi tua untuk menafkahi keluarganya.

Ia mengelilingi kompleks perumahan dan terkadang mengaruk sampah untuk mencari besi tua. Besi –besi tua atau besi bekas yang didapat dimuat digerobak miliknya untuk dijual lagi kepada penandah. Sama sekali tidak ada pengeluhan ataupun rasa malu dalam diri untuk terus berkeliling setiap hari mencari besi bekas demi keluarga tecinta yang selalu menunggunya pulang. Seharus ini menjadi perhatian pemerintah daerah, dimana kemiskinan menjadi kendala untuk mendapatkan jaminan kehidupan yang layak.

B. Superstruktur

Pendahuluan dari berita ini adalah dimana seorang ayah yang berjuang setiap hari mengumpulkan besi tua dan juga samaph untuk membiayahi hidup anak-anak dan istrinya.

Penutup berita ini adalah kata salah satu warga, daniel membiayahi hidup keluarga dan sekolah anak-anak hanya dengan kumpul besi tua. Kesimpulan dari berita yang mempunyai tema kemiskinan ini adalah seorang ayah yang belajar sehari- hari hanya sebagai pengumpul barang- barang bekas, atau botol bekas meskipun

Bekerja bawah terik matahari yang begitu panas dan dapat membakar kulit tetapi semangat ayah tak pudar.

C. Struktur Mikro

1. Elemen latar dalam berita ini mempunyai latar belakang *human* (kemanusiaan)

Dimana peneliti menganalisis berita *feature human interest* berita ini mengambil ruang lingkup Kemiskinan dimana seorang ayah bekerja setiap hari untuk mengumpulkan botol bekas demi kebutuhan keluarganya.

2. Elemen detail dalam berita ini adalah dimana seorang ayah yang bernama Daniel berjuang setiap hari mengelilingi kompleks perumahan untuk mengumpulkan besi- besi tua atau barang- barang bekas.

Ia dibawah oleh warga setempat untuk membuat gerobak dorong untuk mempermudah Daniel untuk mencari barang bekas jika ia sendiri yang membuat gerobak dorong tidak mampu karena ia tidak mempunyai biaya untuk membuatnya.

3. Elemen wacana maksud dalam berita ini adalah keluarga Daniel termasuk keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, Daniel bekerja sebagai pemulung besi tua atau Barang- barang bekas dikelurahan Airnona Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang.

Elemen sintaksis meneliti bentuk kalimat koherensi dan kata ganti bentuk kalimat dalam berita ini adalah kita terlihat dari penggunaan kalimat pasif berikut ini dari hasil mencari besi tua ia bisa mendapatkan uang, “koherensi dalam *feature human interest* ini dimana dua kalimat bersifat koherensi satu sama lain dengan menggunakan kata beberapa yang menghubungkan bisa dilihat dari kalimat

berikut berdasarkan keterangan Daniel beberapa tahun terakhir dirinya memulai membuat gerobak doong dibantu oleh warga setempat.

Unsur stilistik dalam berita ini dimana pilihan kata (leksikon) terlihat kata miskin yang menggantikan kata keluarga tidak mampu hal ini bertujuan untuk menghindarkan pembaca dari rasa jenuh akibat dari pemakaian kata dalam kalimat.

Rektoris yang dilihat dalam berita ini tidak ada penggunaan yang dilakukan oleh penulis berita dalam grafis maupun metafora.ekspersi dalam berita ini terletak pada kata **haru dan belas kasihan** terlihat pada kalimat Ferdi membantu membuat gerobak dorong kata terharu dan belas kasihan menggambarkan seorang warga yang tersentuh hati dan peduli karena melihat keadaan seorang ayah yang bekerja sebagai pengangkut sampah dan pengumpul besi tua di bawah terik matahari yang begitu panas di Kota Kupang tanpa mengeluh sama sekali dan ia harus pulang pergi untuk mengumpulkan satu persatu besi tua karena belum mampu membuat gerobak dorong sehingga ia membantu membuat gerobak dorong untuk membantu mempermudah Daniel mengumpulkan besi tua dan sampah.

Dari penjelasan diatas penulis menjelaskan dari tiga *berita feature interest* pada Koran harian umum Pos Kupang yang telah dianalisis bisa dibahas kembali sebagai berikut:

Berita*feature human interest* yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti telah dianalisis dengan menggunakan struktur makro, superstruktur,

dan struktur mikro. Mulai dari bulan juli sampai Agustus 2022. peneliti hanya mengambil tiga berita yang mengandung unsur *human interest*.

Feature berbeda dengan 'straight news, hard news ataupun soft news, *feature* juga bukan merupakan berita yang up to date (terbaru). Menurut HAZIM *feature* selalu disajikan setiap hari dan setiap halaman. karena *feature* disajikan untuk menghilangkan kejenuhan pembaca.

Koran harian Pos Kupang menyajikan berita *feature* setiap edisi. Diantaranya *feature human interest*. *feature* sosok (*biografi feature*, *ilmu pengetahuan (ilmiah)* dan sebagainya. Redaksi tidak menyediakan wartawan khusus dalam membuat berita *feature* semua wartawan bisa memasukan berita *feature* apabila wartawan tersebut sudah bisa memahami ciri-ciri dalam menulis *feature*." penuturan HAZIM sebagai Redaktur pelaksana.

5.2 Interpretasi Data

5.2.1 Hasil Analisis Struktur Makro

Dari hasil analisis pada struktur makro terhadap tiga berita *feature human interest* pada Koran harian umum Pos Kupang 26 juli, 17 juli dan 18 agustus 2022, semua tema-tema yang diangkat dalam berita ini adalah dimana penulis berita menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan keadaan yang mungkin bisa mengaduk-aduk perasaan dan emosi pembaca karena dilihat dari sisi kemanusiaan dan juga sosial. Dan dengan melihat dari sisi kehidupannya dalam berjuang untuk hidup dengan segala upaya yang ada. Dan

juga mengandung human touch atau menyentuh rasa manusiawi pembacanya. Dan juga dapat menjadi pelajaran bagi khalayak agar dapat diterapkan dan menjadi teladan bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Hasil Analisis Superstruktur

Dari hasil analisis pada superstruktur terhadap tiga berita *feature human interest* pada Koran harian umum Pos Kupang mulai 26 juli, 17 juli, dan 18 agustus 2022, semua bagian-bagian teks dalam berita ini disusun menjadi paragraf-paragraf dan diurutkan satu sama lain sehingga membentuk kesatuan arti. Paragraf awal adalah dimana pendahuluan dalam berita dilakukan pada semua berita untuk memberi gambaran dari isi atau tubuh berita. Paragraf berikutnya diikuti oleh tubuh berita atau isi dari sebuah berita, dimana penulis menjelaskan isi dari berita yang akan disampaikan kepada pembaca, Sedangkan paragraf akhir adalah sebuah penutup berita yang biasanya ditutup oleh seorang narasumber yang memberikan informasi dari inti yang dibahas oleh penulis berita.

5.2.3 Hasil Analisis Struktur Mikro

Dari hasil analisis pada struktur Mikro terhadap tiga berita *feature human interest* pada Koran .harian umun Pos Kupang mulai dari 26 juli, 17 juli, dan 18 agusius 2022. Berita ini membahas semantik dimana dalam semantik berita dijelaskan dengan berbagai elemen. Elemen latar rnenjelaskan latar belakang kehidupan manusia yang bisa menyentuh perasaan pembaca, Semua elemen detiil dari edisi-edisi berita ini penulis menjelaskan panjang lebar dan detil agar membuat jelas pembaca. Semua elemen maksud dalam berita *feature human interest* pada Koran harian umum Pos Kupang dalam edisi yang diteliti mempunyai maksud, dimana pembaca dibawa oleh kisah yang diangkat penulis dalam berita tersebut agar pembaca tersentuh secara perasaan dan emosi, Sintaksis dalam tiga berita yang diteliti ini tidak semua menggunakan bentuk kalimat, mulai 26 juli dan 17 juli 2022 ditemukan bentuk kalimat yaitu kalimat aktif.

Namun dalam berita 15 Agustus 2012 tidak terlihat bentuk kalimat dalam berita edisi ini, Koherensi juga hanya ditemukan dalam dua edisi berita 17 juli dan 27 juli 2012 dimana setiap paragraf koheren satu sama lain sehingga terlihat jelas. Namun dalam berita 15 agustus 2012 tidak koheren dimana penulis berita hanya mengutamakan pendapat narasumber dalarn setiap paragrafnya.Kata ganti bisa dilihat jelas pada semua yang diteliti.

Stilistik dalam tiga berita yang diteliti adalah menggunakan kata-kata yang berbeda dengan makna yang Sama untuk menghindari kebosanan pembaca karena penggunaan kara-kata yang sama.

Retoris didalam tiga berita yang sudah dilakukan penelitian tidak adanya grafts digunakan dalam setiap kutipan, Elemen metafora hanya ditemukan satu dari tiga berita pada edisi .18 agustus 2022, namun dalam dua edisi lainnya tidak menggunakan elernen metafora. Elemen ekspresi pada tiga berita bisa digambarkan oleh penulis berita.